

Analisis Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Rupa Tema Lingkungan Sekitar di Kelas 1 Sekolah Dasar

Sarah Auliyah Nasution¹, Riska Aisyah Putri², Patimah³

¹PENDAS (UIN Syahada Padang Sidimpunan, Sumatera Utara)

²³PGMI (STAIN Mandailing Natal, Sumatera Utara)

Email: sarahnasution@gmail.com¹, riskaaisyahputri@gmail.com²,
patimahnst455@gmail.com³

Abstract: *Visual arts education in primary schools is often still viewed as a less important subject, resulting in a lack of adequate attention to its implementation. Yet, visual arts play a significant role in fostering students' creativity, sensitivity, and interest in learning about their surrounding environment. This study aims to assess the learning interest of first-grade students at SD Negeri 052 Malintang Julu regarding visual arts lessons focused on the surrounding environment and to identify the factors influencing that interest. A mixed-methods approach combining qualitative and quantitative descriptive analysis was employed. The research subjects consisted of 16 first-grade students and their class teacher. Data were collected through observation, questionnaires, and interviews. The results indicate that the students' learning interest in visual arts averaged 88%, placing it in the "very high" category. These findings are supported by observations and interviews showing that the students appeared enthusiastic and active, and clearly enjoyed the learning process. This high level of interest was driven by teacher support, an enjoyable learning atmosphere, and the relevance of the subject matter to the students' own environment.*

Keywords: *Interest in Learning, Visual Arts, Elementary School*

Abstrak: *Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar masih sering dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang penting, sehingga pelaksanaannya kerap tidak mendapat perhatian yang memadai. Padahal, seni rupa memiliki peran dalam menumbuhkan kreativitas, kepekaan, dan ketertarikan belajar peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar peserta didik kelas 1 SD Negeri 052 Malintang Julu dalam pembelajaran seni rupa tema lingkungan sekitar mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri atas 16 peserta didik kelas 1 dan guru kelas 1. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa memperoleh rata-rata 88% dengan kategori sangat tinggi. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil pengamatan dan wawancara yang menunjukkan bahwa peserta didik terlihat antusias, aktif, dan menikmati proses pembelajaran. Tingginya minat belajar dipengaruhi oleh dukungan guru, suasana belajar yang menyenangkan, serta keterkaitan materi dengan lingkungan sekitar peserta didik.*

Kata Kunci: *Minat Belajar, Seni Rupa, Sekolah Dasar*

Pendahuluan

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang berakhlak, beriman, kreatif, sehat, mandiri, dan bertanggung jawab (Sukriyatun, 2022). Dalam pengertian lain, pendidikan dipandang sebagai proses terencana untuk membentuk watak dan mengembangkan disiplin ilmu, sehingga lahir nilai-nilai kemanusiaan yang luhur (Wulandari dkk, 2023). Di dalam ruang lingkup pendidikan nasional, seni rupa hadir sebagai salah satu mata pelajaran yang berperan penting, termasuk bagi peserta didik kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 052 Malintang.

Berdasarkan keputusan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan tentang Capaian Pembelajaran, pembelajaran seni rupa diupayakan mendorong terbentuknya karakter baik, pola pikir terbuka, sikap empatik, serta kreativitas peserta didik, sekaligus menghargai kearifan lokal dan mengembangkan nilai-nilai estetika, etika, dan logika (Sukriyatun, 2022). Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas 1 SDN 052 Malintang, pembelajaran seni rupa tidak hanya mengenalkan teknik menggambar, tetapi juga menumbuhkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar melalui pengamatan, eksplorasi media sederhana, dan proses berkarya yang menyenangkan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran seni rupa adalah mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri, menunjukkan kepekaan sosial, mengasah kreativitas, serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memaknai masalah melalui karya seni.

Seni rupa merupakan cabang seni yang memanfaatkan unsur-unsur visual yang dapat diamati dan diapresiasi melalui indera penglihatan (Yunus & Muhaemin, 2022). Setiap karya seni memuat cerminan kondisi dan nilai-nilai masyarakat di sekitarnya (Indriyanti & Indah, 2021). Hal ini selaras dengan capaian pembelajaran seni rupa di SD yang menekankan pemahaman unsur rupa dan prinsip desain di lingkungan sekitar siswa. Di kelas 1 SDN 052 Malintang, peserta didik diajak mengamati objek-objek konkret di lingkungan sekolah, seperti pohon, hewan, atau bangunan sederhana, lalu mengungkapkannya melalui warna dan bentuk. Proses ini sekaligus menjadi wahana untuk memberikan pengalaman kreatif dan mengajarkan penggunaan unsur seni sebagai alat ekspresi dan apresiasi diri.

Sebagai wahana pembentuk kepribadian, seni rupa berperan penting bagi peserta didik kelas 1 SD. Namun, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada keterlibatan aktif siswa, yang pada dasarnya dipengaruhi oleh minat belajar. Minat belajar yang tinggi mendorong rasa ingin tahu, keinginan untuk terlibat, dan sikap antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran (Komala & Nugraha, 2022). Siswa yang berminat cenderung lebih fokus, menunjukkan perhatian lebih besar, dan menikmati proses

berkarya dibandingkan hanya sekadar menyelesaikan tugas. Dalam konteks seni rupa di SDN 052 Malintang, minat menjadi penentu sikap siswa terhadap kelas, metode pembelajaran, dan keterbukaan mereka untuk mengekspresikan diri.

Secara umum, minat dipahami sebagai kecenderungan seseorang untuk lebih menyukai dan tertarik pada suatu objek atau aktivitas (Komala & Nugraha, 2022). Indikator minat belajar dapat dilihat dari partisipasi aktif, rasa senang, ketertarikan, dan perhatian konsisten terhadap materi pembelajaran (Sari & Pamungkas, 2022). Minat belajar juga tercermin dari dorongan untuk menumbuhkan semangat belajar, berpartisipasi, menunjukkan kreativitas, serta menyelesaikan tugas dengan ketekunan (Sulistyo et al., 2024). Dalam pembelajaran seni rupa kelas 1 SDN 052 Malintang, indikator-indikator ini dapat diamati dari antusiasme siswa saat mengamati lingkungan, kesediaan mencoba kombinasi warna dan bentuk baru, serta keberanian menunjukkan karya kepada guru dan teman.

Minat belajar tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi bakat dan minat alami terhadap seni, motivasi belajar, pengalaman sebelumnya, serta kondisi psikologis dan fisik siswa. Bakat dalam menggambar memudahkan siswa merasa percaya diri, sehingga tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Motivasi dapat berasal dari dalam diri, seperti kepuasan pribadi dan keinginan berekspresi, atau dari luar, seperti pujian, penghargaan, dan nilai yang baik. Pengalaman positif dengan seni rupa di masa lalu, misalnya sering diberi kesempatan menggambar di rumah, meningkatkan kecenderungan anak untuk menikmati pelajaran seni rupa. Di sisi lain, suasana belajar yang aman dan nyaman mendukung keterbukaan siswa untuk mengekspresikan diri (Komala & Nugraha, 2022; Utami dkk, 2020).

Faktor eksternal juga berperan penting. Lingkungan keluarga, khususnya dukungan dan apresiasi orang tua terhadap karya seni anak, menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian untuk berkarya (Wulandari et al., 2023). Di SDN 052 Malintang, banyak siswa menunjukkan minat lebih tinggi ketika orang tua rutin menunjukkan perhatian terhadap karya mereka di rumah. Lingkungan sekolah menjadi faktor lain yang menentukan, meliputi kualitas pembelajaran oleh guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta relevansi dan variasi materi seni rupa. Guru seni rupa kelas 1 berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan sederhana, memilih aktivitas sesuai usia, dan menciptakan suasana kelas yang hangat dan antusias (Masruchiyah dkk, 2024). Ketika pembelajaran menggunakan objek nyata dari lingkungan sekitar, melibatkan eksplorasi media, dan memberikan ruang apresiasi karya, minat belajar seni rupa peserta didik kelas 1 SDN 052 Malintang cenderung meningkat. Lingkungan sosial, termasuk teman sebaya, media, dan budaya

populer, juga turut membentuk minat melalui pengaruh gaya dan kebiasaan anak dalam berekspresi.

Di banyak sekolah dasar, termasuk di SDN 052 Malintang, pembelajaran seni rupa sering dipandang kurang penting dibanding mata pelajaran kognitif, sehingga kadang dilaksanakan secara seadanya. Guru lebih sering hanya memberikan tugas menggambar sesuai tema tanpa menjelaskan unsur-unsur seni rupa secara jelas atau mengajak siswa untuk memaknai karya mereka sendiri. Akibatnya, kegiatan seni rupa berjalan lebih sebagai formalitas, kurang menumbuhkan pengalaman kreatif dan apresiasi. Padahal, pendidikan seni rupa penting untuk mengembangkan keterampilan teknik, ekspresi diri, serta pemahaman estetika (Thoibah Nasution dkk, 2026). Ketika guru dan siswa memahami peran ini, minat belajar seni rupa cenderung meningkat, dan muncul kesadaran bahwa mata pelajaran ini perlu dikembangkan secara serius sejak jenjang kelas 1 SD.

Penelitian Masruchiyah dkk (2024) menekankan bahwa minat belajar seni perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal pengembangan kreativitas dan karakter luhur peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pengalaman beberapa guru di SDN 052 Malintang yang menyadari bahwa minat sangat menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni rupa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik kelas 1 SDN 052 Malintang dalam pembelajaran seni rupa tema lingkungan sekitar, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan seni rupa, khususnya dalam memahami peran minat belajar di jenjang sekolah dasar

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kombinasi berarti peneliti menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang fenomena yang terjadi di lapangan (Åkerblad dkk, 2021). Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini mengkaji kondisi nyata di sekolah, dengan tujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana minat belajar peserta didik kelas 1 terbentuk selama pembelajaran seni rupa berlangsung (Allwood, 2012).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung di Sekolah Dasar Negeri 052 Malintang Julu, berupa informasi yang diperoleh melalui pengamatan selama pembelajaran, hasil angket minat belajar peserta didik, serta wawancara

dengan guru kelas 1. Data sekunder diperoleh dari bahan bacaan seperti jurnal, artikel, atau buku yang membahas pembelajaran seni rupa dan minat belajar peserta didik, yang digunakan sebagai rujukan teori dan pembandingan temuan di lapangan (Amaratunga dkk, 2002).

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi, angket minat belajar, dan lembar wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung suasana pembelajaran seni rupa di kelas 1, mulai dari kesiapan guru, antusiasme peserta didik, cara mereka mengikuti instruksi, hingga keterlibatan mereka dalam mengamati lingkungan sekitar, menggambar, dan memamerkan karya. Angket minat belajar disebarkan kepada 16 peserta didik kelas 1 SDN 052 Malintang Julu untuk mengukur sikap dan ketertarikan mereka terhadap pembelajaran seni rupa. Wawancara dengan guru kelas 1 bertujuan untuk menggali

faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar, seperti cara mengajar, penggunaan media, serta suasana kelas. Ketiga instrumen ini digunakan bersamaan agar data yang diperoleh lebih lengkap, akurat, dan saling menguatkan.

Lokasi penelitian berada di Sekolah Dasar Negeri 052 Malintang Julu, dengan subjek utama yaitu guru kelas 1 dan 16 peserta didik kelas 1 yang menjadi responden penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan dengan teknik triangulasi, yakni membandingkan dan menyilangkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket, sehingga terbentuk gambaran yang lebih utuh dan terpercaya (Khan dkk, 2025). Untuk analisis data kuantitatif, peneliti menggunakan skala Likert empat level, dengan rincian skor sebagai berikut: 4 = Sangat Setuju, 3 = Setuju, 2 = Kurang Setuju, 1 = Tidak Setuju. Skala 4-3-2-1 dipilih karena sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik kelas 1, tetapi tetap mampu menggambarkan tingkat minat belajar mereka terhadap pembelajaran seni rupa. Skor dari angket kemudian diolah secara statistik, lalu dipadukan dengan hasil observasi dan wawancara. Dengan demikian, peneliti tidak hanya melihat angka, tetapi juga memahami konteks langsung di kelas, sehingga temuan yang muncul lebih realistis dan berbasis pengalaman nyata peserta didik dan guru (Åkerblad dkk., 2021). Rumus yang digunakan pada perhitungan skala likert untuk mendapatkan hasil dari angket kuesioner minat belajar yaitu sebagai berikut. (Åkerblad dkk, 2021; Khan dkk, 2025).

1. Rumus Likert: $T \times P_n$

Keterangan : T = Total jumlah responden

P_n = Pilihan Angka Skor Likert 2. Rumus Interpretasi Skor

Perhitungan

Y = skor tertinggi likert x total jumlah responden

X = skor terendah likert x total jumlah responden

3. Rumus Persentase Indeks

Total Skor

$$\text{Indeks \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100\%$$

Y

4. Rumus Interval 100

$$I = \frac{100}{5} = 20$$

Skor Likert

Sehingga didapatkan indikator kriteria penilaian berdasarkan hasil perhitungan interval dapat disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Indikator Kriteria Penilaian Minat Belajar

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0% - 19,99%	Sangat Rendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Tinggi
80% - 100%	Sangat Tinggi

(Sumber ; Riduwan (2015)

Hasil dan Diskusi

Hasil angket kuesioner menunjukkan bahwa indikator minat belajar peserta didik dalam pembelajaran seni rupa meliputi partisipasi, rasa senang, ketertarikan, dan perhatian. Indikator tersebut terlihat dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, antusiasme mereka selama proses pembelajaran seni rupa, ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, serta perhatian yang mereka tunjukkan sepanjang kegiatan belajar berlangsung. Adapun hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Angket Kuesioner

Indikator	Banyak Pernyataan	Rumusan Indeks %	Rata - Rata
Partisipasi peserta didik	2	88%	
Perasaan senang peserta didik	3	87,5%	88 %
Keterlibatan peserta didik	2	86%	

Perhatian peserta didik	1	89%
-------------------------	---	-----

Dari berdasarkan table 2 diperoleh rata-rata dari hasil angket kuesioner minat belajar peserta didik dalam pembelajaran seni rupa((menggambar) yaitu 88% ,dimana diperoleh indikator sangat tinggi sesuai dengan kriteria indikator penilaian berdasarkan skala Likert.



Gambar 1 Grafik Persentase Hasil Angket Kuesioner

Berdasarkan grafik di atas bahwa pada indikator partisipasi memperlihatkan 88% ,perasaan senang 87.5%,keterlibatan peserta didik 86%,perhatian peserta didik 89%. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizky dkk (2023), yang menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dapat terlihat dari partisipasi, rasa senang, keterlibatan, dan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara, yang menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif berpartisipasi, merasa senang saat belajar, terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta memberikan perhatian penuh cenderung lebih fokus mengikuti pelajaran. Selain itu, minat belajar juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung yang turut mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.



Gambar 2 Wawancara Dengan Wali Kelas 1 SDN 052 Malintang Julu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik tidak hanya berasal dari luar, tetapi juga dari dalam diri peserta didik sendiri.

1. Faktor Internal

Faktor internal ini memiliki peran yang cukup besar karena berkaitan langsung dengan kesiapan, semangat, dan cara peserta didik mengikuti pembelajaran. Jika kondisi internal peserta didik baik, maka mereka cenderung lebih mudah tertarik, lebih fokus, dan lebih aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Jamilah dkk (2024) yang menyatakan bahwa minat belajar peserta didik tampak dari partisipasi, rasa senang, keterlibatan, dan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, Aung dkk (2021) juga menjelaskan bahwa faktor internal belajar meliputi kondisi jasmani, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan belajar. Adapun faktor internal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kondisi jasmani

Kondisi jasmani adalah keadaan fisik peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang tubuhnya sehat, segar, dan tidak mudah lelah biasanya akan lebih mudah berkonsentrasi dan mengikuti pelajaran dengan baik. Sebaliknya, jika peserta didik merasa kurang sehat, mereka cenderung sulit memperhatikan penjelasan guru dan kurang aktif dalam kegiatan belajar. Karena itu, kondisi jasmani yang baik sangat mendukung tumbuhnya minat belajar.

b. Perhatian

Perhatian merupakan kemampuan peserta didik untuk memusatkan pikiran pada materi yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran seni rupa, perhatian terlihat dari kesungguhan peserta didik saat mendengarkan penjelasan guru, mengamati contoh, dan mengikuti langkah-langkah kegiatan. Peserta didik yang memiliki perhatian tinggi biasanya lebih mudah memahami pelajaran dan tidak mudah terganggu oleh hal-hal di sekitarnya.

c. Minat

Minat adalah rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap suatu pelajaran. Jika peserta didik merasa senang dengan pembelajaran seni rupa, maka mereka akan lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat yang muncul dari dalam diri ini membuat peserta didik lebih bersemangat untuk terlibat dalam pembelajaran, karena mereka merasa apa yang dipelajari menarik dan menyenangkan.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik sejak awal dan dapat berkembang melalui latihan serta pembelajaran. Peserta didik yang memiliki bakat pada bidang seni biasanya lebih mudah menyesuaikan diri dengan kegiatan menggambar, mewarnai, atau membuat karya. Bakat ini

dapat membantu peserta didik merasa lebih percaya diri saat belajar sehingga minat belajarnya ikut meningkat.

e. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang membuat peserta didik mau belajar dan terus berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi bisa berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, misalnya keinginan untuk bisa, ingin mendapat pujian, atau merasa puas setelah berhasil menyelesaikan tugas. Motivasi juga bisa datang dari luar, seperti dukungan guru, orang tua, maupun suasana kelas yang menyenangkan. Semakin kuat motivasi peserta didik, semakin besar pula kemungkinan mereka memiliki minat belajar yang tinggi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi ketertarikan serta keinginan untuk belajar mencakup lingkungan fisik, sosial, dan budaya. Berikut merupakan macam-macam faktor eksternal minat belajar.

- a. Faktor keluarga yaitu mencakup gaya pengasuhan orang tua, suasana harmonis dan saling mendukung, lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar, serta ketersediaan fasilitas dan sumber belajar yang memadai.
- b. Faktor sekolah yaitu mencakup gaya mengajar guru dalam menyampaikan materi, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan peserta didik, fasilitas sekolah yang memadai, serta lingkungan teman sebaya yang mendukung dan memotivasi.
- c. Faktor masyarakat yaitu mencakup lingkungan sosial yang menerapkan nilai dan norma, pengaruh media massa informasi dan hiburan media, serta lingkungan pergaulan tempat tinggal. Mengkaji dari beberapa faktor yang dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh dirinya sendiri maupun lingkungan di sekitarnya. Hal ini didukung oleh penelitian Chofivah & Madjid (2024) yang menjabarkan bahwa faktor internal mempengaruhi minat belajar peserta didik meliputi rasa senang dan ketertarikan mengikuti pembelajaran sedangkan faktor eksternal yaitu prasarana, guru, serta orang tua. Sejalan dengan penelitian Ly dkk (2024) yang menjabarkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah metode pembelajaran yang guru gunakan, orang tua peserta didik, lingkungan pertemanan, serta dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik kelas 1 di SD Negeri 02 Lintang Curup pada pembelajaran seni rupa berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 88%. Hasil tersebut terlihat dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, rasa senang saat belajar, ketertarikan terhadap materi, serta perhatian yang mereka tunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini diperoleh melalui observasi, angket, dan wawancara yang saling mendukung. Tingginya minat belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh peran guru, suasana kelas yang menyenangkan, serta materi pembelajaran yang dekat dengan kehidupan dan lingkungan sekitar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran seni rupa di kelas 1 dapat dikatakan mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan baik dan mendukung keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar

Daftar Pustaka

- Åkerblad, L., Seppänen-Järvelä, R., & Haapakoski, K. (2021). Integrative Strategies In Mixed Methods Research. *Journal Of Mixed Methods Research*, 15(2), 152–170. <https://doi.org/10.1177/1558689820957125>
- Allwood, C. M. (2012). The Distinction Between Qualitative And Quantitative Research Methods Is Problematic. *Quality & Quantity*, 46(5), 1417–1429. <https://doi.org/10.1007/s11135-011-9455-8>
- Amaratunga, D., Baldry, D., Sarshar, M., & Newton, R. (2002). Quantitative And Qualitative Research In The Built Environment: Application Of “Mixed” Research Approach. *Work Study*, 51(1), 17–31. <https://doi.org/10.1108/00438020210415488>
- Aung, K. T., Razak, R. A., & Nazry, N. N. M. (2021). Establishing Validity And Reliability Of Semi-Structured Interview Questionnaire In Developing Risk Communication Module: A Pilot Study. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3), 600–606. <https://doi.org/10.51276/Edu.V2i3.177>
- Chofivah, A., & Madjid, Abd. (2024). The Use Of Youtube Videos To Increase Student Motivation In Islamic Date Subjects. *Journal La Edusci*, 5(2), 82–88. <https://doi.org/10.37899/Journallaedusci.V5i2.1238>
- Indriyanti, P., & Indah Purnama Sari, D. (2021). Eksplorasi Karya Seni Rupa 3 Dimensi Berbasis Lingkungan Pada Mata Kuliah Seni Rupa Dan Kerajinan Di Pgsd Ust Yogyakarta. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 5(2), 639–646. <https://doi.org/10.30738/Tc.V5i2.11404>
- Jamilah, Karta Jayadi, Heriyati Yatim, Nurachmy Sahnir, Agussalim Djirong, & Amirullah Abduh. (2024). The Integration Of Local Cultural Arts In The Context Of Teaching Materials On The Implementation Of The Merdeka Belajar Curriculum. *Journal Of Education Research And Evaluation*, 8(2), 404–413. <https://doi.org/10.23887/jere.V8i2.78359>
- Khan, N., Khalique, F., & Saini, K. (2025). Qualitative Research Methods: Harnessing Interviews, Focus Groups, Observations, And Document Analysis. In Y. Kurt (Ed.), *Advances In Mechatronics And Mechanical Engineering* (Pp. 27–56). Igi Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-7403-0.Ch002>
- Komala, I., & Nugraha, A. (2022). Pendidikan Seni Dan Kurikulum Merdeka Belajar: Tuntutan Bagi Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(3), 122–134. <https://doi.org/10.52005/Belaindika.V4i3.114>
- Ly, N. M. C., Chu, T. D., Tran, T. H. A., & Pham, Q. A. (2024). Students’ Perception Of Using Youtube To Learn English: A Case Study At Van Lang University. *International Journal Of Tesol & Education*, 4(3), 20–45. <https://doi.org/10.54855/Ijte.24432>

- Masruchiyah, N., Murti, W., & Marthinu, E. (2024). Ecoprint Di Indonesia: Perpaduan Karya Seni Dan Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 13(2), 185–193. <https://doi.org/10.21009/Jgg.V13i2.07>
- Rizky, V. B., Rahayu, R., & Prastowo, A. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Youtube Berbasis Model Simulasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 121. <https://doi.org/10.30736/Atl.V7i2.1299>
- Sari, S. P., & Pamungkas, J. (2022). Penerapan Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7253–7263. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i6.2872>
- Sukriyatun, G. (2022). Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Dan Perkembangannya Menuju Profil Pelajar Pancasila. *Primer Edukasi Journal*, 1(2), 78–91. <https://doi.org/10.56406/Jpe.V1i2.96>
- Thoibah Nasution, A., Bintang Rizky, V., Zaeni, A., & Aulia Nasution, S. (2026). Chatgpt As An Innovative Learning Medium For Fostering Creativity And Self-Directed Learning Among Elementary Students. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 10(2), 456–479. <https://doi.org/10.32832/At-Tadib.V10i2.24262>
- Utami, A., Soeprayogi, H., & Azis, A. C. K. (2020). Pembuatan Kerajinan Bunga Berbahan Kulit Jagung Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Seni Rupa Dan Kerajinan. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 3(1), 260–264. <https://doi.org/10.34007/Jehss.V3i1.282>
- Wulandari, R. I., Nasution, A. T., & Rizky, V. B. (2023). The Role Of School Principal In Overcoming Teachers' Obstacles To Develop The Independent Curriculum In An Elementary School. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 15(2), 325–356. <https://doi.org/10.14421/Albidayah.V15i2.1041>
- Yunus, P. P., & Muhaemin, M. (2022). Semiotika Dalam Metode Analisis Karya Seni Rupa. *Jurnal Sasak : Desain Visual Dan Komunikasi*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.30812/Sasak.V4i1.1905>